



ANALISIS PENGARUH PAJAK DAERAH DAN RETRIBUSI DAERAH TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN ALOR TAHUN 2018-2022

Omega Maniyeni¹, Junius Menase Sau Sabu²
Yustina Maro³, Sefnat Aristarkus Tang⁴

^{1,2,3} Universitas Tribuana Kalabahi

Abstract

Received: 20 September 2023

Revised: 28 September 2023

Accepted: 15 November 2023

Omega Maniyeni 19461201063 Judul Analisis Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Alor Tahun 2018-2022 Pembimbing I: Bapak Junius M, Sau Sabu, SE., M. Akt dan Pembimbing II: Yustina Maro, SE., MM. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Alor Tahun 2018-2022 Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu Observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder populasi dan sampel pendapatan asli daerah tahun 2018-2022. Metode Statistis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan melihat nilai signifikan uji t dan nilai signifikan uji F sebagai tolak ukur dalam pengambilan hipotesis dan hasil pengelolaan data menggunakan bantuan IBMSPSS 25 for Windows. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1). secara parsial variabel pajak daerah Nilai signifikansi sebesar 0,03 atau 0,3% dimana nilai ini lebih kecil dari nilai alfa yaitu 0,05 atau 5% sehingga hasil penelitian ini menerima H₁ yang mengatakan bahwa variabel Pajak Daerah secara parsial berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Alor. (2). secara parsial variabel Retribusi Daerah memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 atau 0,0%. dimana nilai ini lebih kecil dari nilai alfa yaitu 0,05 atau 5% sehingga hasil penelitian ini menerima H₂ yang mengatakan bahwa variabel Retribusi Daerah. (3). secara simultan variabel Pajak Daerah dan Retribusi Daerah memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 atau 0,0% dimana nilai ini lebih kecil dari nilai alfa yaitu sebesar 0,05 yaitu 5% sehingga hasil penelitian ini secara simultan menerima H₃ yang menyatakan bahwa variabel Pajak Daerah dan retribusi Daerah secara simultan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Alor.

Keywords:

Pendapatan asli daerah, pajak daerah, retribusi daerah

(*) Corresponding Author:

megao@gmail.com

How to Cite: Maniyeni, O., Sau Sabu, J. M., Maro, Y., & Tang, S. A. (2023). ANALISIS PENGARUH PAJAK DAERAH DAN RETRIBUSI DAERAH TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN ALOR TAHUN 2018-2022. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10247211>

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang terbagi atas beberapa Provinsi dan setiap provinsi terdiri atas Daerah-daerah Kabupaten/kota yang juga setiap kabupaten/kota memiliki Pemerintah Daerah. Banyak Daerah di Indonesia membuat pemerintah pusat sulit mengkoordinasi pemerintah yang ada di Daerah-daerah sehingga untuk memudahkan pelayanan dan penataan pemerintah, maka pemerintah pusat mengubah kebijakan yang tadinya berasas sentralisasi menjadi desentralisasi yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999



Tentang Pemerintah Daerah. Otonomi daerah menuntut suatu daerah agar lebih mandiri dan tidak bergantung pada pemerintah pusat. Salah satu kewajiban daerah adalah melaksanakan pembangunan daerah. Pembangunan daerah dapat terlaksana dengan baik apabila daerah tersebut mempunyai dana yang cukup untuk membiayainya.

Di era otonomi daerah sekarang ini, diberikan kewenangan lebih besar untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri. Tujuan implementasi daerah otonomi daerah antara lain untuk mendekatkan pelayanan pemerintah kepada masyarakat, memudahkan masyarakat untuk memantau dan mengontrol penggunaan dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD), untuk menciptakan persaingan yang sehat antara daerah dan mendorong timbulnya inovasi. Sejalan dengan kewenangan tersebut, pemerintah daerah diharapkan lebih mampu menggali sumber-sumber keuangan khususnya untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan pemerintahan dan pembangunan daerah.

Dalam hal ini yang menjadi tolak ukur dalam menilai tingkat kemandirian pemerintah daerah adalah pendapatan asli daerah, dimana pendapatan asli daerah terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, dan lain-lain. Sebagian besar pendapatan asli daerah ini digolongkan ke dalam pungutan pajak daerah dan retribusi daerah bahkan untuk kabupaten atau kota, pungutan hampir mencapai setengah dari seluruh pendapatan daerah, dimana sumber penerimaan pajak daerah terbesar adalah pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame, pajak penerangan jalan, pajak pengmbalian bahan galian, pajak air tanah, pajak bumi dan bangunan dan pajak bea perolehan hak atas tanah dan bangunan. Oleh karena itu pendapatan daerah sektor pajak daerah dikatakan cukup potensial dan mempunyai peran dalam meningkatkan pendapatan asli daerah karena pajak daerah merupakan kontribusi wajib pajak kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan diperlukan untuk membangun daerah.

Penggunaan uang pajak meliputi mulai dari belanja pegawai sampai dengan pembiayaan berbagai proyek pembangunan. Pembangunan sarana umum seperti jalan, jembatan, sekolah, rumah sakit, dan kantor polisi dibiayai dengan menggunakan uang yang berasal dari hasil pajak. Uang pajak juga digunakan untuk pembiayaan dalam rangka memberikan rasa aman bagi seluruh lapisan masyarakat. Setiap warga Negara mulai saat dilahirkan sampai dengan meninggal dunia, menikmati fasilitas atau pelayanan dari pemerintah yang semuanya dibiayai dengan uang yang berasal dari pajak.

Retribusi daerah dipungut atas balas jasa sehingga pembayarannya dapat dilakukan berulang kali. Siapa yang menikmati jasa yang disediakan oleh pemerintah daerah dapat dikenakan retribusi. Faktor perbedaaan antara pungutan retribusi dengan sumber-sumber pendapatan yang lain adalah ada tidaknya jasa yang disediakan oleh pemerintah daerah. Pelaksanaan pemungutan retribusi dapat dilakukan di luar waktu yang telah ditentukan oleh petugas perundang-undangan

selama pemerintah dapat menyediakan jasa dengan bertujuan pemerintah pusat. Sektor retribusi terkait erat oleh tingkat aktivitas sosial ekonomi masyarakat di suatu daerah. Artinya, semakin maju dan berkembang tingkat sosial ekonomi masyarakat, maka semakin besar potensi retribusi yang bisa di pungut.

Dalam konsep diatas maka pembangunan yang telah, sedang dan akan dilaksanakan tidak bisa terlepas dari pembangunan di daerah. Hal ini di sebabkan karena pembangunan daerah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Salah satu unsur penting yang harus diperhatikan setiap daerah dalam mengatur dan mengurus kepentingan daerah atau masyarakat adalah dana pembangunan. Oleh karena itu, setiap daerah harus memiliki dana yang memadai untuk tetap menjaga kelancaran dalam mengurus kepentingan pembangunan daerah. Pembangunan potensi sumber-sumber penerimaan daerah seperti pajak daerah dan retribusi daerah dapat mendatangkan penerimaan/ pendapatan pada daerah harus diatur dengan baik. Didalam Undang-undang Republik Indonesia No. 34 tahun 2000 tentang perubahan atas Undang-undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 1997 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, dikemukakan bahwa Pajak daerah yang selanjutnya disebutkan pajak daerah adalah uiran yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada daerah yang bersifat memaksan dengan berdasarakan peraturan UU yang berlaku. Sedangkan retribusi daerah yang selanjutnya disebut dengan retribusi adalah pemungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Besarnya besarnya pajak daerah dan retribusi daerah disetiap kabupaten dalam wilayah Pemerintah Nusa Tenggara Timur adalah tidak sama, karena setiap daerah mempunyai kewenangan untuk menetapkan pajak daerah dan retribusi.

Jumlah penduduk adalah suatu indikator penting dalam suatu negara. Jumlah penduduk merupakan input potensial yang dapat digunakan sebagai faktor produksi untuk meningkatkan produksi suatu rumah tangga perusahaan. Semakin banyak penduduk maka semakin banyak pula tenaga yang dapat digunakan. Oleh karena itu jumlah penduduk terus bertumbuh, maka banyak yang harus dicadangkan untuk mengatasi keadaan jumlah penduduk yang semakin bertambah.

Permasalahan pendapatan yang dihadapi oleh kabupaten alor saat ini, sebagai penurunan target dana pertimbangan/transfer dari pemerinta pusat dan tertundanya penyaluran sebagian dana tersebut sehingga tidak tercapainya target pendapatan pemerintah. Berdasarkan data tersebut, realisasi pendapatan asli daerah Kabupaten Alor pada tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi/tidak tetap. Dari data tersebut, PAD kabupaten Alor dapat didukung peningkatannya dengan melihat beberapa faktor atau sumber pendapatan antara lain pajak daerah dan retribusi daerah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis pengaruh pajak Daerah dan retribusi Daerah terhadap pendapatan Asli Daerah Kabupaten Alor Tahun 2018-2022”

LANDASAN TEORI

Pendapatan asli daerah adalah semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah yang berupa, pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Jadi pengertian dari pendapatan asli daerah dapat dikatakan sebagai pendapatan rutin dari usaha-usaha pemerintah daerah dalam memanfaatkan potensi-potensi sumber keuangan daerahnya untuk membiayai tugas dan tanggung jawabnya.

Menurut peraturan pemerintah nomor 12 Tahun 2019 tentang pengelolaan keuangan daerah, keuangan daerah adalah semua hak dan kewajiban dalam rangka penyelenggaraan pemerintah daerah yang dapat dinilai dengan uang serta segala bentuk kekayaan yang dijadikan milik berhubungan dengan hak dan kewajiban tersebut sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, sumber penerimaan daerah terdiri atas pendapatan daerah dan pembiayaan. Pembiayaan bersumber dari sisi lebih perhitungan anggaran daerah, penerimaan pinjaman daerah, dana cadangan daerah, hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan. Sedangkan pendapatan daerah bersumber dari:

- a. Pendapatan Asli Daerah merupakan pendapatan yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan Asli Daerah yang sah, yang bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi.
- b. Dana perimbangan merupakan pendanaan daerah yang bersumber dari APBN yang terdiri atas dana yang terdiri atas dana bagi hasil (DBH), Dana Alokasi Umum (DAU), dan dana alokasi khusus (DAK). Dana perimbangan selain dimaksudkan untuk membantu daerah dalam menandai kewengannya, juga bertujuan untuk mengurangi ketimpangan sumber pendanaan pemerintahan antara pusat dan daerah serta untuk mengurangi kesenjangan pendanaan pemerintahan serta merupakan satu kesatuan yang utuh.

METODE PENELITIAN

1. Populasi

Menurut *Sugiyono (2016:58)* Populasi adalah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti dalam mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

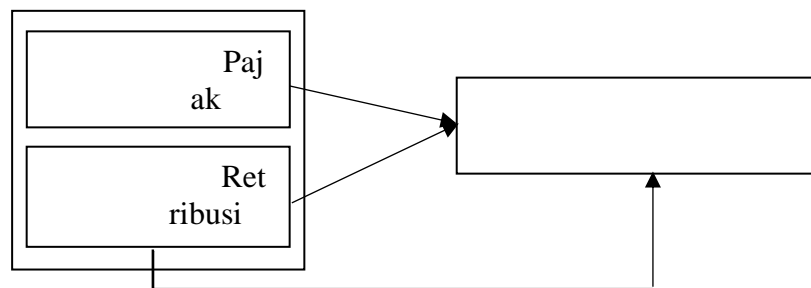
Adapun pun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penerimaan pendapatan Asli (PAD) Kabupaten Alor Tahun 2018-2022.

2. Sampel

Sampel Menurut *Sugiyono (2016:81)*, adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dengan demikian, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah. Seluruh penerimaan pendapatan Asli

Daerah (PAD) Kabupaten Alor yang bersumber dari Pajak Daerah dan Retribusi Daerah untuk lima Tahun yaitu Tahun 2018 sampai dengan Tahun 2022.

Kerangka dasar pemikiran merupakan alur pikir secara skematis dalam melakukan penelitian tentang analisis pengaruh penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah kabupaten Alor. Kerangka dasar pemikiran dalam penelitian ini terdapat pada gambar 2.1



Keterangan:
 → = pengaruh secara parsial
 ↶ = pengaruh secara simultan

Gambar 2.1.
Kerangka Dasar Penelitian

HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik dilakukan karena dalam model regresi perlu memperhatikan adanya penyimpangan atas asumsi klasik, karena pada dasarnya jika asumsi klasik tidak dipenuhi maka variabel-variabel yang menjelaskan akan menjadi tidak efisien, pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji Normalitas, Multikolenearitas, Heteroskedetisitas, dan Autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Menurut I'riyalno (2014:90) UjiNormalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual yang digunakan terdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua metode yang pertama dengan melihat uji One Sampel Kolmogorav-Smirnov Test. Berikut ini adalah tabel 01 hasil uji normalitas:

Tabel 01
Hasil Uji Normalitas

| | | Unstandardize d Residual |
|----------------------------------|------|-----------------------------|
| N | | 60 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000003 |

| | | |
|--------------------------|----------------|-------------------------|
| | Std. Deviation | 2809285197,9 8753500 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,099 |
| | Positive | ,099 |
| | Negative | -,080 |
| Test Statistic | | ,099 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,200 ^{c,d} |

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2025

Dari hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnof didapatkan hasil signifikansi dari uji normalitas sebesar 0,200 dimana hasil tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. sehingga dapat disimpulkan bahwa uji tes normalitas pada penelitian ini terdistribusi normal

2. Uji multikolinearitas

Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antara variabel independen dalam suatu model regresi dapat dilihat dari nilai VIF masing-masing variabel independen dan melihat nilai korelasi antar variabel independen. Apabila VIF lebih kecil dari standar signifikan sebesar 0,05% maka berarti tidak terjadi multikolinearitas.

Berikut ini hasil dari Uji Multikolinearitas antara variabel-variabel bebas yaitu Pajak Daerah dan Retribusi Daerah pada tabel dibawah ini:

Tabel 02

Hasil Uji multikolinearitas

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|---------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | t | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 5353903576,792 | 619676807,220 | | 8,640 | ,000 | | |
| | X1 | 3,368 | ,533 | ,253 | 1,752 | ,013 | ,985 | 1,015 |
| | X2 | ,191 | ,376 | ,554 | 4,849 | ,000 | ,985 | 1,015 |

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2025

Berdasarkan hasil olahan pada tabel 02 diatas, dapat diketahui bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel independen lebih besar dari pada 5, yaitu nilai VIF variabel pajak daerah sebesar 1,015, dan nilai VIF Variabel Retribusi Daerah

sebesar 1,015, Sedangkan pada bagian Coefficient Correlations, dapat dilihat bahwa nilai korelasi di antara variabel independen dapat dikatakan mempunyai korelasi yang kuat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa diantara variabel independen tersebut tidak terjadi Multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Berikut ini hasil dari Uji Heterokedastisitas antara variabel-variabel bebas yaitu Pajak Daerah dan Retribusi Daerah pada tabel dibawah ini:

Tabel 03
Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|---------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 2427307606,678 | 385793637,523 | | 6,292 | ,000 |
| | X1 | -1,974 | 1,017 | -,245 | -1,941 | ,157 |
| | X2 | ,325 | ,172 | ,239 | 1,890 | ,064 |

Sumber : Hasil pengolahan SPSS, 2025

Dari hasil uji heterokedastisitas menggunakan uji glejer hasil signifikansi dari variabel pajak daerah (bebas) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,057, dan variabel retribusi daerah (bebas) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,064 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai standar signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Berikut ini hasil dari Uji Autokorelasi antara variabel-variabel bebas yaitu Pajak Daerah dan Retribusi Daerah pada tabel dibawah ini:

Tabel 04
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,509 ^a | ,259 | ,233 | 2858145994,866 | 2,021 |

Sumber : Hasil pengolahan SPSS, 2025

Dari tabel 04 Model Summary diatas diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 2,021 karena nilai Durbin Watson masih mendekati nilai 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Lanjutan

1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Pada tahap ini peneliti akan mengukur atau menghitung pengaruh penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Alor periode 2018-2022. Hasil perhitungan regresi linier berganda dengan menggunakan alat bantu

SPSS 25 for windows dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 05

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|---------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 5353903576,792 | 619676807,220 | | 8,640 | ,000 |
| | X1 | 3,368 | ,533 | ,293 | 1,752 | ,003 |
| | X2 | ,191 | ,376 | ,554 | 4,849 | ,000 |

Sumber :Hasil Pengolahan Data SPSS, 2025

Data pada tabel 05 diatas menemukan persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$Y = 535.3903.576,792 + -3,368X_1 + 0,191X_2 + e$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 535.3903.576,792 meningkatkan makna bahwa jika variabel independen yang terdiri atas pajak daerah dan retribusi daerah dianggap bernilai konstan atau sama dengan 0 maka penerimaan pendapatan Asli Daerah menurun sebesar 535.3903.576,792.
2. Koefisien regresi variabel pajak daerah sebesar 3,368 mengandung makna bahwa jika ada peningkatan pajak daerah sebesar satu satuan, maka PAD akan meningkat sebesar 3,368 dengan ketentuan variabel lain dalam model regresi tidak berubah atau tetap.
3. Koefisien regresi variabel retribusi daerah sebesar 191 mengandung makna bahwa jika ada peningkatan retribusi daerah sebesar satu satuan, maka PAD akan meningkat sebesar 19,1% dengan ketentuan variabel lain dalam model regresi tidak berubah atau tetap.

2. Penguji hipotesis

Penguji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yakni pajak daerah dan retribusi daerah terhadap variabel terikat yakni variabel pendapatan asli daerah kabupaten alor periode 2018-2022. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji t atau uji parsial dan uji F atau uji simultan.

1. Uji t atau (Uji Parsial)

Uji t ini digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variable bebas terhadap variabel terikat pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (sig) dengan nilai alfa (α) dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- 1) Mengambil keputusan dengan membandingkan nilai signifikansi dan alfa dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a). Jika nilai signifikansi uji t lebih kecil atau sama dengan nilai alfa ($\text{sig} \leq \alpha$), maka H_a terima dan H_0 ditolak.
 - b). Jika nilai signifikan uji t lebih besar dari alfa ($\text{sig} > \alpha$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Barikut ini Hasil uji t (secara parsial) dapat dilihat pada table 06 berikut ini :

Tabel 06
Hasil t (Uji Parsial)

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized | T | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|---------------|----------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Coefficients Beta | | |
| 1 | (Constant) | 5353903576,792 | 619676807,220 | | 8,640 | ,000 |
| | X1 | 3,368 | ,533 | ,293 | 1,752 | ,003 |
| | X2 | ,191 | ,376 | ,554 | 4,849 | ,000 |

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2025

a. Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Pengujian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh variabel pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah tahun 2018 sampai dengan 2022 dengan hipotesis: pajak daerah berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah kabupaten alor Tahun 2018-2022.

Berdasarkan tabel 4.10 tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi uji t variabel pajak daerah sebesar 0.003. atau 3,0%. Jika dibandingkan dengan nilai signifikansi dengan nilai alfa, maka nilai tersebut lebih kecil dari standar signifikan $0,003 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menerima hipotesis pertama

yang menyatakan bahwa pajak daerah berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah kabupaten alor Tahun 2018-2022

b. Pengujian Hipotesis (H_2)

Pengujian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh variabel retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah tahun 2018 sampai dengan 2022 dengan hipotesis: retribusi daerah berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah kabupaten alor Tahun 2018-2022.

Berdasarkan tabel 4.10 tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi uji t variabel retribusi daerah sebesar 0.000.atau 0,0%. Jika dibandingkan dengan nilai signifikansi dengan nilai alfa, maka nilai tersebut lebih kecil dari standar signifikan ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menerima hipotesis kedua yang menyatakan bahwa retribusi daerah berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah kabupaten alor Tahun 2018-2022.

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji hipotesis ketiga yakni pengaruh semua variabel bebas yaitu pajak daerah dan retribusi daerah secara bersama-sama terhadap variabel terikat yakni pendapatan asli daerah kabupaten alor tahun 2018 sampai dengan 2022. Pengujian dilakukan membandingkan dengan nilai signifikansi uji F (sig) dengan nilai alfa (α) dengan ketentuan: jika nilai signifikansi uji F kurang dari atau sama dengan alfa ($\text{sig} \leq \alpha$) maka menerima hipotesis, sebaiknya jika nilai signifikansi uji F lebih besar dari nilai alfa ($\text{sig} > \alpha$) maka menolak hipotesis. Nilai alfa (α) yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 5% atau 0,05. Hasil uji F atau uji simultan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 07

Hasil Uji F (Secara Simultan)

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------------|----|------------------------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 162896448715 444780000,00 0 | 2 | 814482243577 22390000,000 | 9,970 | ,000 ^b |
| | Residual | 465632916094 280100000,00 0 | 57 | 816899852796 9825800,000 | | |
| | Total | 628529364809 724900000,00 0 | 59 | | | |

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2025

Pengujian dilakukan sebagai berikut :

(H₃) : pajak daerah dan retribusi daerah secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah kabupaten alor periode 2018 sampai dengan 2022.

Berdasarkan tabel anova di atas menunjukkan nilai signifikan uji F (sig) sebesar 0,000 jika dibandingkan dengan nilai alfa, nilai ini lebih kecil ($0,000 < 0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menerima hipotesis keempat yang menyatakan bahwa pajak daerah dan retribusi daerah berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah kabupaten alor tahun 2018-2022

Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial Pajak daerah berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Alor Tahun 2018-2022. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signfikasi uji t sebesar 0,003 dimana nilai ini lebih kecil dari nilai alfa 0,05 yang digunakan. Dengan demikian maka variabel pajak daerah terdapat pengaruh secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah.
2. Secara parsial Retribusi Daerah berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Alor Tahun 2018-2022. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signfikasi uji t sebesar 0,000dimana nilai ini lebih kecil dari nilai alfa 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Retribusi Daerah Berpengaruh secara parsial terhadap Pendapatan Asli Daerah.
3. Secara simultan pajak daerah dan retribusi daerah berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Alor Tahun 2018-2022. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signfikasi uji F sebesar 0,000dimana nilai ini lebih kecil dari nilai alfa yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Dina. 2010. Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Peningkatan PAD (Studi Empiris Pada Provinsi Bengkulu).
- Aprilia, Evi (2012). Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Tasik Malaya Tahun 2002-2011.
- Candrasari, A., & Ngumar, S. (2016) Kontribusi Pajak Hotel dan Restoran Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kota Surabaya.
- Dini Anggraeni (2012). Kontribusi Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Tahun 2010 dan 2011 (Studi Kasus Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Sileman), Universitas Negeri Yogyakarta.

- Hening Fitria Sarasati El Rani Analisis Faktot-Faktor Yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (pad) Studi kasus Di Kabupaten/ Kota Eks - Karesidenan Pekalongan Periode 2005-2014)
- Iqbal, M., & Snardika, W (2018). Pengaru Penerimaan Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bandung (Studi Kasus Pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Bandung Periode 2009-2015).
- Mardiasmo. 2012. Perpajakan Edisi Revisi. Andi Publisher; Yogyakarta.
- Mariyanto, Joko. 2014. Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah. Vol. 11 No 1 Maret 2015: 58 63- Surakarta
- Firdaus, F., Yufrinalis, M., Fil, S., Putri, R., Supriyanto, S. A. B., Peny, T. L., ... & Ardi Afrizal, S. E. (2021). *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Maro, Y. (2018). ANALISIS PENGARUH NILAI TUKAR, SUKU BUNGA DAN LAJU INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM SEKTOR PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2008–2012. *e-Journal Universitas Tribuana Kalabahi*, 1(1), 41-54.
- Maro, Y., Tang, S. A., & Sau Sabu, J. M. (2021). Effect of Turnover of Cash, Receivables Turnover, and Inventory Turnover of Liquidity in General Area Pearl Harappan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 7, 231-242.
- Maro, Y., Tang, S., & Sabu, J. M. (2023). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Karakteristik Mahasiswa dan Lingkungan Kampus Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(1), 722-734. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7639459>
- Sabu, J. M. S. (2018). PENGARUH NET INCOME, LIQUIDITY, PROFITABILITY, LEVERAGE, EARNING PER SHARE, FIRM SIZE DAN OPERATING CASH FLOW TERHADAP HARGA SAHAM. *e-Journal Universitas Tribuana Kalabahi*, 1(1), 1-12.
- Sau Sabu, J. (2021). Analisis Pengaruh Bunga Kredit dan Jangka Waktu Pengembalian Pinjaman Terhadap Profitabilitas Usaha Di Koperasi Kredit Citra Hidup Tribuana Kalabahi Kabupaten Alor. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(6), 145-152. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5563437>
- Sau Sabu, J., & Tang, S. (2023). Analisis Pengaruh Pajak Bumi Dan Bangunan Perdesaan Dan Perkotaan, Pajak Hotel Dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Alor. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 368-382. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8418594>
- Sau Sabu, J., & Tang, S. (2023). Analisis Pengaruh Pajak Bumi Dan Bangunan Perdesaan Dan Perkotaan, Pajak Hotel Dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Alor. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 368-382. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8418594>
- Tang, S. A. (2020). PENGARUH PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN. *JURNAL ILMIAH EKONOMI DAN BISNIS*

- TRIANGLE*, 1(3), 1-15. Retrieved from <https://www.trianglesains.makarioz.org/index.php/JTS/article/view/55>
- Tang, S. A. (2022). THE INFLUENCE OF PRODUCT QUALITY, COSTS, AND DISTRIBUTION ON THE INCOME OF PORANG FARMERS. *International Journal of Multidisciplinary Research and Literature*, 1(4), 361–373. <https://doi.org/10.53067/ijomral.v1i4.41>
- Tang, S. A. (2023). THE EFFECT OF STREET LIGHTING TAX, HOTEL TAX, AND RESTAURANT TAX ON REGIONAL ORIGINAL INCOME. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 23(2). <http://dx.doi.org/10.29040/jap.v23i2.6287>
- Tang, S. A. ., & Maro, Y. . (2022). THE EFFECT OF ADVERTISING ON ONLINE SITES AND LIFESTYLE IN THE ERA OF DIGITAL ON REPURCHASING INTEREST. *International Journal of Multidisciplinary Research and Literature*, 1(3), 293–306. <https://doi.org/10.53067/ijomral.v1i3.30>
- Tang, S. A., & Mabileti, A. (2018). ANALISIS PENGARUH PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN TERHADAP PENGGUNAAN ANGGARAN OPERASIONAL PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) NUSA KENARI KABUPATEN ALOR. *e-Journal Universitas Tribuana Kalabahi*, 1(1), 55-66.
- Tang, S., & Maro, Y. (2021). The Effect of Planning, Implementation, and Supervision of Village Funds on the Economic Empowerment of Village Communities. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(8), 216-224. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5758763>
- Tang, S., Maro, Y., & Sabu, J. M. (2022). Pengaruh Bantuan Langsung Tunai Dan Pendapatan Usaha Terhadap Kesejahteraan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Pada Masa Penyebaran Covid-19. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(21), 687-697. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7637840>
- Tang, S., Maro, Y., Gorang, A., & Maruli, E. (2022). Pengaruh Alokasi Dana Desa dan Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(9), 384-399. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7209226>